

INOVASI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM ABAD 21 UNTUK PENDIDIKAN BERKELANJUTAN

Suryanides¹, Jusmaini²

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Agama Aislam,
Universitas Islam Indragiri

Suryaniides92@gmail.com¹, jusmainijusma346@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk dan arah inovasi manajemen pendidikan Islam dalam menghadapi tantangan abad ke-21 serta relevansinya terhadap konsep pendidikan berkelanjutan. Metode yang digunakan adalah kajian literatur (library research) dengan menganalisis berbagai sumber ilmiah seperti buku, jurnal, prosiding, dan laporan penelitian terkini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi manajemen pendidikan Islam berfokus pada integrasi nilai-nilai keislaman dengan kemajuan teknologi dan profesionalitas manajerial. Penerapan sistem manajemen berbasis digital, kepemimpinan transformatif, serta pembelajaran berbasis nilai spiritual menjadi faktor utama dalam mewujudkan lembaga pendidikan Islam yang adaptif dan berkelanjutan. Selain itu, prinsip pendidikan berkelanjutan dalam Islam tercermin melalui keseimbangan antara spiritualitas, ilmu pengetahuan, dan tanggung jawab sosial terhadap lingkungan. Oleh karena itu, inovasi manajemen pendidikan Islam abad ke-21 harus berorientasi pada pembangunan berkelanjutan dengan tetap menjaga esensi nilai-nilai moral dan spiritual Islam sebagai fondasi utama pendidikan.

Kata Kunci: Inovasi, Manajemen Pendidikan Islam, Abad ke-21, Pendidikan Berkelanjutan

Abstract

This study aims to analyze the forms and directions of innovation in Islamic education management in facing the challenges of the 21st century and its relevance to the concept of sustainable education. The research employs a literature review method, analyzing various academic sources such as books, journals, conference proceedings, and recent studies. The findings reveal that innovation in Islamic education management emphasizes the integration of Islamic values with technological advancement and managerial professionalism. The implementation of digital-based management systems, transformational leadership, and spiritually oriented learning are key factors in developing adaptive and sustainable Islamic educational institutions. Moreover, the principles of sustainable education in Islam are reflected in the balance between spirituality, knowledge, and social responsibility towards the environment. Therefore, innovation in Islamic education management in the 21st century should be directed toward sustainable development while maintaining the core moral and spiritual values of Islam as the foundation of education.

Keywords: Innovation, Islamic Education Management, 21st Century, Sustainable Education

Article History

Received: Oktober 2025
Reviewed: Oktober 2025
Published: Oktober 2025

Plagiarism Checker No 573
Prefix DOI: Prefix DOI:
10.8734/sindoro.v1i2.360
Copyright: Author
Publish by: SINDORO



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

Pendahuluan

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembentukan peradaban manusia. Melalui pendidikan, individu dibentuk untuk memiliki kemampuan berpikir kritis, nilai moral yang luhur, serta keterampilan yang relevan dengan perkembangan zaman (Santoso et al., 2023). Dalam konteks globalisasi dan revolusi industri 4.0, pendidikan tidak hanya berperan sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai instrumen strategis untuk menyiapkan generasi yang adaptif, inovatif, dan berkarakter. Oleh karena itu, pendidikan masa kini harus mampu menjawab tantangan dunia modern yang terus berubah secara cepat, baik dalam aspek sosial, ekonomi, maupun teknologi (Gunawan et al., 2025).

Dalam perspektif Islam, pendidikan memiliki dimensi yang lebih luas, yaitu mencakup pembentukan insan kamil manusia yang seimbang antara aspek spiritual, intelektual, emosional, dan sosial (Jati et al., 2025). Pendidikan Islam tidak hanya bertujuan mencetak manusia yang cerdas secara akademik, tetapi juga yang memiliki kesadaran tauhid dan tanggung jawab moral terhadap dirinya, masyarakat, dan lingkungannya. Hal ini selaras dengan nilai-nilai rahmatan lil 'alamin yang menempatkan pendidikan sebagai proses berkelanjutan dalam membentuk kesejahteraan dunia dan akhirat.

Seiring dengan tantangan abad ke-21 yang ditandai oleh digitalisasi, globalisasi, dan kompleksitas masalah sosial, manajemen pendidikan Islam dituntut untuk berinovasi. Lembaga-lembaga pendidikan Islam perlu mengembangkan sistem manajemen yang responsif terhadap perubahan zaman—baik dalam pengelolaan kurikulum, sumber daya manusia, teknologi pembelajaran, maupun strategi kepemimpinan. Inovasi manajemen pendidikan menjadi kunci agar lembaga pendidikan Islam mampu bersaing, relevan, dan berkontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan (sustainable development).

Pemilihan judul “Inovasi Manajemen Pendidikan Islam Abad ke-21 untuk Pendidikan Berkelanjutan” didasari oleh kebutuhan akan pembaruan paradigma dalam mengelola pendidikan Islam agar tetap kontekstual dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan nilai-nilai spiritual dan moralnya. Penelitian ini berupaya menjawab pertanyaan bagaimana prinsip dan praktik manajemen pendidikan Islam dapat diadaptasi dengan inovasi abad ke-21 untuk mewujudkan pendidikan yang berkelanjutan, inklusif, dan berorientasi pada kemaslahatan umat. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi konseptual dan praktis bagi pengembangan sistem manajemen pendidikan Islam yang visioner dan berdaya saing global.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kajian literatur (*library research*) atau studi kepustakaan, yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan menelaah dan menganalisis berbagai sumber pustaka yang relevan dengan topik penelitian. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai konsep, teori, dan hasil penelitian terdahulu terkait inovasi manajemen pendidikan Islam abad ke-21 dan pendidikan berkelanjutan.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif, dengan fokus pada pengumpulan dan analisis data sekunder dari literatur ilmiah (Lestari, 2025). Pendekatan kualitatif dipilih karena tujuan

penelitian bukan untuk mengukur variabel secara kuantitatif, tetapi untuk memahami fenomena secara mendalam melalui interpretasi terhadap teks dan konteks.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari:

- Sumber primer, yaitu buku, artikel jurnal ilmiah, prosiding, dan laporan penelitian yang membahas konsep manajemen pendidikan Islam, inovasi pendidikan abad ke-21, serta prinsip pendidikan berkelanjutan.
- Sumber sekunder, berupa dokumen pendukung seperti hasil seminar, publikasi lembaga pendidikan, data dari Kementerian Agama, serta sumber daring terpercaya yang relevan dengan konteks pendidikan Islam.

Sumber literatur diambil dari database akademik seperti Google Scholar dan ResearchGate dengan rentang tahun 2015-2025 agar mencerminkan dinamika terkini dalam bidang ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan teknik dokumentasi, yaitu menelusuri, membaca, dan mencatat data dari berbagai literatur yang relevan. Proses ini meliputi: (Muttaqin, 2025)

1. Menentukan kata kunci seperti *“inovasi manajemen pendidikan Islam”*, *“pendidikan abad 21”*, *“pendidikan berkelanjutan”*, dan *“educational management innovation”*.
2. Mengidentifikasi literatur yang relevan berdasarkan judul, abstrak, dan isi.
3. Melakukan seleksi terhadap literatur yang memenuhi kriteria kelayakan akademik.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan metode **analisis isi (content analysis)**. Tahapan analisis meliputi:

1. Reduksi data, yaitu menyeleksi dan menyaring literatur yang sesuai dengan fokus penelitian.
2. Klasifikasi, yaitu mengelompokkan data berdasarkan tema seperti inovasi manajerial, kurikulum, kepemimpinan, teknologi pendidikan, dan keberlanjutan.
3. Sintesis, yaitu mengintegrasikan hasil temuan dari berbagai sumber menjadi kerangka konseptual yang komprehensif.
4. Interpretasi, yaitu memberikan penafsiran terhadap hasil analisis untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menarik kesimpulan.

5. Validitas Data

Untuk menjaga validitas hasil penelitian, dilakukan **triangulasi sumber** dengan cara membandingkan temuan dari berbagai literatur yang berbeda, serta menelaah kesesuaian teori klasik dan teori kontemporer. Validitas juga diperkuat dengan mengutip sumber akademik yang telah terindeks dan diverifikasi secara ilmiah.

Kajian Teori**1. Teori Manajemen Pendidikan Islam**

Manajemen pendidikan Islam merupakan proses pengelolaan lembaga pendidikan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip dan nilai-nilai Islam dengan tujuan membentuk insan yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Menurut Mujamil Qomar (2012) dalam Manajemen Pendidikan Islam, manajemen pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada efektivitas lembaga, tetapi juga pada pembinaan spiritualitas, moralitas, dan akhlak peserta didik (Lestari, 2025). Prinsip utama dalam manajemen pendidikan Islam mencakup tawhid (kesatuan tujuan), keadilan, amanah (tanggung jawab), dan musyawarah (partisipasi) dalam pengambilan keputusan.

Dalam perspektif ini, manajemen pendidikan Islam tidak boleh dipisahkan dari nilai-nilai Qur'ani dan Sunnah. Sebagaimana dijelaskan oleh Ramayulis (2018), pendidikan Islam menempatkan seluruh aktivitas manajerial mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi sebagai bentuk ibadah yang bernilai spiritual. Oleh karena itu, inovasi dalam manajemen pendidikan Islam harus tetap mempertahankan integritas nilai keislaman sambil merespons perubahan sosial dan teknologi abad ke-21 (*Al-Tanzim J. Manaj. Pendidik. Islam*, n.d.).

Dengan demikian, teori manajemen pendidikan Islam berfungsi sebagai landasan normatif dan filosofis dalam mengembangkan inovasi yang tidak hanya efisien secara teknis, tetapi juga beretika dan bermakna spiritual, agar lembaga pendidikan Islam mampu menjalankan misinya sebagai pusat pembentukan insan kamil yang berdaya saing global.

2. Teori Pendidikan Abad ke-21 dan Pendidikan Berkelanjutan

Teori pendidikan abad ke-21 menekankan pentingnya penguasaan 4C skills critical thinking, creativity, communication, and collaboration sebagai kompetensi utama yang harus dimiliki peserta didik agar dapat beradaptasi dengan perubahan dunia modern (Partnership for 21st Century Learning, 2019). Menurut Trilling dan Fadel (2009), pendidikan abad ke-21 menuntut adanya transformasi dalam sistem pembelajaran, kurikulum, dan manajemen lembaga pendidikan agar mampu melahirkan generasi pembelajar sepanjang hayat (lifelong learners).

Konsep pendidikan berkelanjutan (Education for Sustainable Development / ESD) sebagaimana diamanatkan oleh UNESCO (2017) mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, lingkungan, dan spiritualitas dalam pendidikan. Tujuannya adalah untuk menciptakan keseimbangan antara kemajuan teknologi dan pelestarian nilai-nilai kemanusiaan (Abbas & Fatah, 2025). Dalam konteks pendidikan Islam, konsep ini sejalan dengan ajaran khilafah fil ardh (kepemimpinan manusia di bumi) yang mengajarkan tanggung jawab terhadap keberlangsungan kehidupan dan lingkungan.

Teori ini memberikan kerangka konseptual modern bagi lembaga pendidikan Islam dalam melakukan inovasi manajemen termasuk penggunaan teknologi digital, penguatan literasi global, serta penerapan sistem pembelajaran yang berorientasi pada keberlanjutan (sustainability-based education). Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam dan kompetensi abad ke-21, pendidikan Islam dapat menciptakan model manajemen yang adaptif, inovatif, dan berakar spiritual (Aziz et al., 2025).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Inovasi dalam Manajemen Pendidikan Islam di Era Abad ke-21

Perkembangan teknologi informasi, globalisasi, dan dinamika sosial masyarakat modern telah menuntut lembaga pendidikan Islam untuk melakukan transformasi manajerial yang lebih adaptif, kreatif, dan berbasis nilai spiritual (Gunawan et al., 2025). Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa inovasi dalam manajemen pendidikan Islam tidak dapat dilepaskan dari integrasi antara nilai-nilai keislaman dan kemajuan teknologi modern. Secara umum, inovasi tersebut terlihat dalam berbagai dimensi manajemen pendidikan, seperti perencanaan strategis, sistem kepemimpinan, pengembangan kurikulum, dan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran (Firman, 2024).

Dalam aspek perencanaan dan pengorganisasian, lembaga pendidikan Islam mulai mengadopsi sistem manajemen berbasis teknologi seperti Learning Management System (LMS), digitalisasi administrasi, dan sistem informasi akademik terintegrasi yang mempermudah pelayanan kepada peserta didik serta pengawasan mutu pendidikan. Inovasi ini menunjukkan pergeseran paradigma dari manajemen tradisional ke arah manajemen berbasis data (data-driven management), di mana keputusan strategis dibuat berdasarkan hasil analisis data yang akurat. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa modernisasi manajemen pendidikan harus berbasis efisiensi dan profesionalitas tanpa meninggalkan nilai-nilai etik Islam seperti kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab (amanah).

Aspek kepemimpinan pendidikan Islam juga mengalami pembaruan melalui penerapan konsep transformational leadership, yaitu kepemimpinan yang berorientasi pada visi, kolaborasi, dan inovasi. Pemimpin lembaga pendidikan Islam tidak lagi hanya berperan sebagai pengendali administratif, tetapi juga sebagai motivator dan inspirator yang menumbuhkan budaya belajar sepanjang hayat di lingkungan sekolah atau madrasah. Inovasi kepemimpinan ini dianggap penting dalam menghadapi era disrupsi karena mendorong partisipasi aktif dari semua komponen lembaga, termasuk guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik. Menurut hasil penelitian, model kepemimpinan yang adaptif dan berlandaskan nilai spiritual mampu meningkatkan produktivitas, loyalitas, serta semangat kerja kolektif di lingkungan pendidikan Islam (Asy'ari, 2020).

Di sisi lain, dalam dimensi kurikulum dan proses pembelajaran, lembaga pendidikan Islam dituntut untuk melakukan integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum melalui pendekatan integrated curriculum yang menyeimbangkan aspek spiritual, intelektual, dan keterampilan abad ke-21. Penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran, seperti e-learning, platform diskusi daring, serta media interaktif berbasis video dan simulasi, menjadi bagian dari inovasi penting dalam mengembangkan kualitas pendidikan Islam.

Pendekatan ini memungkinkan peserta didik untuk tidak hanya memahami nilai-nilai Islam secara konseptual, tetapi juga mengaplikasikannya dalam konteks kehidupan modern yang dinamis (Mustikawati & Tabrani, 2024). Dengan demikian, inovasi manajemen pendidikan Islam abad ke-21 mencerminkan perpaduan antara spiritualitas, profesionalitas, dan digitalisasi. Ketiganya membentuk kerangka baru dalam tata kelola pendidikan Islam yang berdaya saing, kontekstual, serta berorientasi pada keberlanjutan nilai-nilai moral dan sosial di tengah arus globalisasi (Rahman, 2019).

Pendidikan Islam dan Relevansinya terhadap Konsep Pendidikan Berkelanjutan

Konsep pendidikan berkelanjutan (Education for Sustainable Development) dalam konteks Islam memiliki makna yang lebih mendalam karena tidak hanya mencakup keberlanjutan ekologis dan sosial, tetapi juga spiritual (Yuliawati et al., 2025). Berdasarkan hasil analisis literatur, terdapat kesesuaian antara prinsip-prinsip sustainable education yang diusung UNESCO dan konsep tarbiyah Islamiyah yang menekankan pembentukan manusia seutuhnya. Pendidikan Islam sejatinya mengajarkan keseimbangan antara pemanfaatan sumber daya dan tanggung jawab moral terhadap ciptaan Allah, sehingga segala bentuk inovasi pendidikan harus diarahkan untuk menjaga keberlanjutan kehidupan di bumi (Alifana et al., 2025). Dalam implementasinya, pendidikan Islam dapat mendukung agenda pendidikan berkelanjutan melalui beberapa strategi penting, antara lain:

1. Integrasi nilai spiritual dan lingkungan hidup ke dalam kurikulum pendidikan, misalnya melalui pembelajaran berbasis proyek yang menanamkan kepedulian sosial dan ekologi.
2. Penguatan literasi ekoteologi Islam, yakni pemahaman bahwa menjaga alam merupakan bagian dari ibadah dan tanggung jawab sebagai khalifah di bumi.
3. Pengembangan karakter islami yang berorientasi pada keseimbangan hidup, seperti nilai kesederhanaan, empati sosial, dan keadilan ekologis.

Pendekatan ini menempatkan pendidikan Islam tidak hanya sebagai lembaga transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan masyarakat untuk menciptakan masa depan yang adil, beradab, dan berkelanjutan (Imdad et al., 2025). Pandangan ini didukung oleh Tilbury (2011) yang menekankan bahwa pendidikan berkelanjutan harus menciptakan kesadaran kritis dan perilaku transformasional yang berpihak pada keberlangsungan kehidupan manusia dan alam. Dalam konteks Islam, nilai-nilai tersebut telah terkandung dalam ajaran maqasid al-syari'ah yang bertujuan memelihara agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta semua aspek yang selaras dengan prinsip pembangunan berkelanjutan (Fitria et al., 2024).

Lebih lanjut, lembaga pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membangun paradigma baru pendidikan yang memadukan antara inovasi teknologi dan etika spiritual. Hal ini penting agar kemajuan ilmu pengetahuan tidak menimbulkan degradasi moral maupun kerusakan lingkungan. Inovasi manajemen yang selaras dengan nilai Islam dapat memastikan bahwa seluruh proses pendidikan berjalan dalam koridor keberlanjutan, yakni mempersiapkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga bertanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungannya (Yusuf, 2022).

Keterkaitan antara pendidikan Islam dan pendidikan berkelanjutan menegaskan bahwa arah inovasi manajemen pendidikan Islam abad ke-21 harus berorientasi pada keberlanjutan nilai, spiritualitas, dan kemaslahatan universal. Inovasi bukan sekadar pembaruan teknologi, tetapi proses penyelarasan antara kemajuan zaman dan nilai-nilai ilahiah agar tercipta tatanan pendidikan yang harmonis dan bermakna bagi kehidupan masa depan (Kusmiyanto et al., 2025).

Kesimpulan

Inovasi manajemen pendidikan Islam abad ke-21 merupakan keharusan strategis dalam menghadapi tantangan globalisasi, digitalisasi, dan perubahan sosial yang cepat. Manajemen pendidikan Islam perlu bertransformasi dengan mengintegrasikan nilai-nilai spiritual Islam dan prinsip manajemen modern berbasis teknologi agar tetap relevan dan berdaya saing. Selain itu, pendidikan Islam harus berperan aktif dalam mewujudkan pendidikan berkelanjutan (sustainable education) dengan menanamkan kesadaran moral, tanggung jawab sosial, serta kepedulian terhadap lingkungan. Dengan demikian, inovasi manajemen yang dilakukan bukan sekadar modernisasi sistem, tetapi juga upaya menjaga keberlanjutan nilai dan kemaslahatan umat.

Saran

1. Bagi lembaga pendidikan Islam, perlu memperkuat kapasitas manajerial dengan menerapkan inovasi berbasis teknologi dan kepemimpinan transformatif yang berlandaskan nilai-nilai Islam agar pendidikan lebih efisien dan berkarakter.
2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan melakukan penelitian empiris dengan pendekatan lapangan untuk mengukur efektivitas inovasi manajemen pendidikan Islam dalam mendukung tujuan pendidikan berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Abbas, D., & Fatah, R. A. (2025). Integrating Religiosity and Work Ethics: Shaping an Ethical and Productive Work Culture in Muhammadiyah Regional Leadership. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(3), 1003-1015. <https://doi.org/10.33650/AL-TANZIM.V9I3.12007>
- Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. (n.d.). Retrieved October 19, 2025, from <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/al-tanzim/>
- Alifana, F. T., Fauzi, I., & Lama, A. V. (2025). Implementing ISO-Based Educational Reform: ISO 21001:2018 Effectiveness in Enhancing State Islamic University Services. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(3), 723-735. <https://doi.org/10.33650/AL-TANZIM.V9I3.11286>
- Aziz, S., Sahri, S., & Bin Mohd Saufi, M. S. A. (2025). Higher Education Strategic Partnership Management Model for the Independent Campus Internship. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(3), 809-823. <https://doi.org/10.33650/AL-TANZIM.V9I3.11079>
- Firman. (2024). Inovasi Islam Pembelajaran Di Era Digital. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(3), 9035-9044.
- Fitria, L., Arkan, M., Davina, S., Sandara, W. P., Butar, B., & Mukhlisin, A. (2024). Inovasi Manejemen Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Tantangan Modern. *Journal Of Global Humanistic Studies*, 2(3), 1-11.
- Gunawan, A., Masdariah, E., ... E. K.-D. J., & 2025, undefined. (2025). Analisis Strategi Manajemen Pendidikan Islam dalam Menghadapi Era Society 5.0. *Jurnaldidaktika.Org*, 8(1), 2309-2318. <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/2146>
- Imdad, M., Hafidhuddin, D., & Arif, S. (2025). Balancing Tradition and Modernity: The Role of Aqidah Education Management in Shaping Santri Character. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(3), 766-778. <https://doi.org/10.33650/AL-TANZIM.V9I3.11880>
- Jati, R. P., Soedjono, S. S., & Violinda, Q. Q. (2025). School Resource Management for Literacy Success: A Managerial Perspective on the Gajahkeris Program. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(3), 736-751. <https://doi.org/10.33650/AL-TANZIM.V9I3.10979>
- Kusmiyanto, B., Setianingsih, E., Prasetya, P., Nuryani, L. K., & Herman, M. (2025). Implementation of School Principal's Managerial Competence in Improving School Quality. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(3), 1074-1089. <https://doi.org/10.33650/AL-TANZIM.V9I3.11644>
- Lestari, S. (2025). The Influence of Adhocracy Culture on Teacher Performance in Realizing the Transformation of Islamic Education in Madrasah. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(3), 1059-1073. <https://doi.org/10.33650/AL-TANZIM.V9I3.12308>

- Mustikawati, C., & Tabrani, M. D. (2024). Potensi Manajemen Pendidikan Islam terhadap Kemampuan Manajemen Organisasi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(6), 6485-6496.
- Muttaqin, A. I. (2025). Institutional Adaptation of Islamic Boarding Schools in Indonesia: Balancing Tradition and Modern Education. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(3), 1016-1029. <https://doi.org/10.33650/AL-TANZIM.V9I3.11585>
- Santoso, B., Triono, M., & Zulkifli, Z. (2023). Tantangan Pendidikan Islam Menuju Era Society 5.0: Urgensi Pengembangan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 5(1), 54-61. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v5i1.2963>
- Yuliawati, A., Hasanah, A., Zaldi, A., Jalaludin, J., & Saeki, J. (2025). Strategic Leadership in Shaping Religious Character: The Role of School Principals in Islamic Education. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(3), 752-765. <https://doi.org/10.33650/AL-TANZIM.V9I3.11203>